

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK
B DI RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI
CAPPA GALUNG KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK
B DI RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI
CAPPA GALUNG KOTA PAREPARE**



OLEH

**TITI SAHRA
NIM : 17.1800.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Titi Sahara

NIM : 17.1800.011

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3126 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (.....)

NIP : 19890724 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Titi Sahra

NIM : 17.1800.011

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.132/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh:

| | | |
|----------------------------------|--------------|---|
| Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. | (Ketua) | () |
| Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. | (Sekretaris) | () |
| Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. | (Anggota) | () |
| Syarifah Halifah, M.Pd. | (Anggota) | () |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Ervina dan Bapak Bachtiar A.M selaku orangtua yang senantiasa mendukung dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I dan ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.Pd. selaku Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian program studi.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen- dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam membantu penulis seputar keprodian.
4. Bapak/Ibu dosen, Kepala pegawai dan staf IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan layanan akademik kepada penulis.
5. Kepada kepala sekolah RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare beserta para guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan prosedural dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada cinta pertama dan panutanku, bapak tercinta Bachtiar AM Dg. Patokkong. Karena dirimu, doamu, semangatmu, senyumanmu yang selalu menjadi motivasiku untuk sampai ketitik ini dan dapat menyelesaikan studi ini. Saya bangga menjadi anakmu dan pencapaian ini semata-mata hanya untuk dirimu.
7. Kepada sahabatku Anggi, inna, wiwi, dan naufal saya ucapkan terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Parepare, 28 Juli 2023 M
10 Muharram 1445 H

Penulis,



Titi Sahra

NIM. 17.1800.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titi Sahra

NIM : 17.1800.011

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 08 Desember 1995

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2023 M

10 Muharram 1445 H

Penulis,



Titi Sahra

NIM. 17.1800.011

ABSTRAK

Titi Sahra, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare* (Dibimbing oleh Abd Halik dan Hj. Novita Ashari)

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, supaya anak mampu berinteraksi maupun bersosial dengan teman-teman dan pendidik dan anak mudah menyesuaikan diri, berkomunikasi, bekerjasama maupun mengorganisir dilingkungan sekitarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare. (2) bagaimana penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan yang model PTK nya dikembangkan oleh Kurt Lewin meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dengan jumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dilihat dari kegiatan peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya pada pertemuan pertama persentasinya 54,6% (MB), pertemuan kedua persentasinya 45,4% (BSH), pertemuan ketiga persentasinya 27,2% (BSB) dan pertemuan keempat persentasinya 90,9% (BSB), anak mampu menjalin komunikasi sesama teman sebaya pada pertemuan pertama persentasinya 54,6% (MB), pertemuan kedua persentasinya 45,4% (BSH), pertemuan ketiga persentasinya 36,3% (BSB) dan pertemuan keempat persentasinya 90,9% (BSB), anak mampu mengorganisir sesama teman sebaya pada pertemuan pertama persentasinya 54,6% (MB), pertemuan kedua persentasinya 27,2% (BSH), pertemuan ketiga persentasinya 45,4% (BSB) dan pertemuan keempat persentasinya 72,8% (BSB) sehingga mengalami peningkatan dikarenakan adanya perubahan anggota kelompok. Keunggulan dari penelitian ini yaitu mengenalkan konsep sains dengan menggunakan bahan bekas melalui kegiatan proses turun hujan dan pencampuran warna.

Kata Kunci : Kecerdasan interpersonal anak, Metode proyek

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teori | 10 |
| 1. Kecerdasan Interpersonal | 10 |
| 2. Penerapan Metode Proyek..... | 13 |
| 3. Pembelajaran Anak Usia Dini | 18 |
| C. Kerangka Pikir..... | 25 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 27 |

| | |
|---|------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Subjek Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 34 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| G. Indikator Keberhasilan..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Hasil Penelitian..... | 42 |
| 1. Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare..... | 42 |
| 2. Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare..... | 44 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| 1. Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare..... | 65 |
| 2. Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | I |
| LAMPIRAN..... | IV |
| BIODATA PENULIS..... | XLII |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan | 9-10 |
| 3.1 | Indikator dan Penerapan Metode Proyek Turun Hujan | 34-35 |
| 3.2 | Indikator dan Penerapan Metode Proyek Pencampuran Warna | 35-36 |
| 3.3 | Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 37 |
| 3.4 | Pedoman Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 37-38 |
| 3.5 | Indikator Keberhasilan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 38-39 |
| 4.1 | Pra Siklus Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 41- 42 |
| 4.2 | Persentase Pra Siklus Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 42 |
| 4.3 | Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama | 46 |
| 4.4 | Persentase Siklus I Pertemuan Pertama | 47 |
| 4.5 | Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua | 51 |

| | | |
|------|---|-------|
| 4.6 | Persentase Siklus I Pertemuan Kedua | 52 |
| 4.7 | Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama | 56 |
| 4.8 | Persentase Siklus II Pertemuan Pertama | 57 |
| 4.9 | Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua | 60-61 |
| 4.10 | Persentase Siklus II Pertemuan Kedua | 61 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|--|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 25 |
| 3.1 | Bagan Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin | 28 |
| 4.1 | Keberhasilan Siklus I | 53 |
| 4.2 | Keberhasilan Siklus II | 62 |
| 4.3 | Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | Halaman |
|-----|--|-----------|
| 1 | Surat Keterangan Pembimbing | V |
| 2 | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian | VI |
| 3 | Surat Izin Penelitian | VII |
| 5 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | VIII |
| 6 | Lembar Observasi | IX-XXII |
| 7 | RPPH | XXIII-XXX |
| 8 | Dokumentasi | XXXII-XL |
| 9 | Biodata Penulis | XLI |

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka daan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | · | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | · | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dammah | U | U |

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| أ / ع | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |

| | | | |
|----|---------------|---|---------------------|
| يٰ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وٰ | Dammah | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقُّ : *al-haqq*

أَلْحَجَّ : *al-hajj*

نُعم : *nu'ima*

عُدُو : *aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asyyamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *azzalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. **Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. **Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla s

aw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w.= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

بدونمكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناش = دن

إلى آخرها/ آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Masitoh mengungkapkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹

Pendidikan anak usia dini juga merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual serta kecerdasan anak. TK/RA dapat dijadikan wadah untuk peletakan dasar dari konsep diri pada anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain-lainnya untuk mencapai kecerdasan interpersonal secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al Isra/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”²

¹ Masitoh, *et al.*, *Strategi Pembelajaran di TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Darus. Sunnah, 2015).

Berdasarkan ayat diatas bahwa sangat penting bagi seseorang untuk tetap menjaga seluruh aspek dalam dirinya baik itu pendengarannya, penglihatan dan seluruh hal lainnya yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal mereka. Ayat tersebut dikaitkan dengan aspek kecerdasan anak yang menjelaskan bahwa kecerdasan pada mulanya diartikan dalam bahasa sehari-hari sebagai kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis, dan terdapat persepsi bahwa kemampuan untuk belajar berasal dari kapasitas cara berfikir.

Lembaga TK/RA hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik anak usia dini dalam mengembangkan metode dan media pada kurikulum pengajaran dilingkungan TK/RA, juga dalam mengembangkan berbagai kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal anak.

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Menurut Gardner manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan ada sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.³

Beberapa pakar seperti yang dikutip oleh Lwim dan Safaria menyebutkan hal yang sama berkaitan dengan kecerdasan interpersonal dimana kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan social yang diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi,

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Depdiknas, 2015).

membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan dapat memberikan interaksi yang berguna. Kecerdasan interpersonal dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan saling mengorganisir.⁴

Pada penelitian ini merujuk isu terkait dengan kecerdasan interpersonal yang merupakan salah satu diantara sembilan kecerdasan pada anak yang harus di kembangkan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh kecerdasan interpersonal itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare, menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak masih kurang. Dimana kurangnya aktivitas anak dalam hal bersosial, kurangnya komunikasi antar anak, masih bermain secara sendiri-sendiri, kurang berempati tidak mau menolong temannya, dan emosi ketika permainannya diambil, pemalu dan kurangnya kerjasama anak pada saat melakukan kegiatan dikarenakan kegiatan pembelajarannya masih monoton, kurang menarik, sehingga anak merasa bosan untuk melakukan kegiatan. Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan, bahwa deskripsi kemampuan kecerdasan interpersonal anak dijabarkan berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal menunjukkan 7 anak dari 11 anak yang dikategorikan “*Belum Berkembang*” dimana anak dalam kategori ini menunjukkan perkembangan yang masih tertinggal atau belum mencapai standar perkembangan yang diharapkan.

⁴Aden R, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal*, Surabaya : Pustaka Press (2018).

⁵ Dyan Widya Prabaningrum, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, Jakarta Barat : Indeks, (2013).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa salah satu metode yang dapat dilakukan sebagai solusi oleh anak ialah penerapan metode proyek, metode ini mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing- masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual lalu kemudian melakukan dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dalam mengaktifkan kecerdasan anak.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok dan dengan tujuan agar anak saling berinteraksi sesamanya. Metode proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh anak dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, serta merujuk pada permasalahan dasar bahwa kecerdasan interpersonal anak perlu untuk ditingkatkan maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu *“Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan seluruh penjelasan latar belakang, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan kecerdasan interpersonal anak
2. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada identifikasi penelitian, maka perlu adanya rumusan masalah secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal anak kelompok B di Raudhatul Atfhal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare?
2. Apakah penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di Raudhatul Atfhal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak kelompok B di Raudhatul Atfhal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare
2. Untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di Raudhatul Atfhal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat berkontribusi terhadap nilai tambah dan manfaat untuk penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

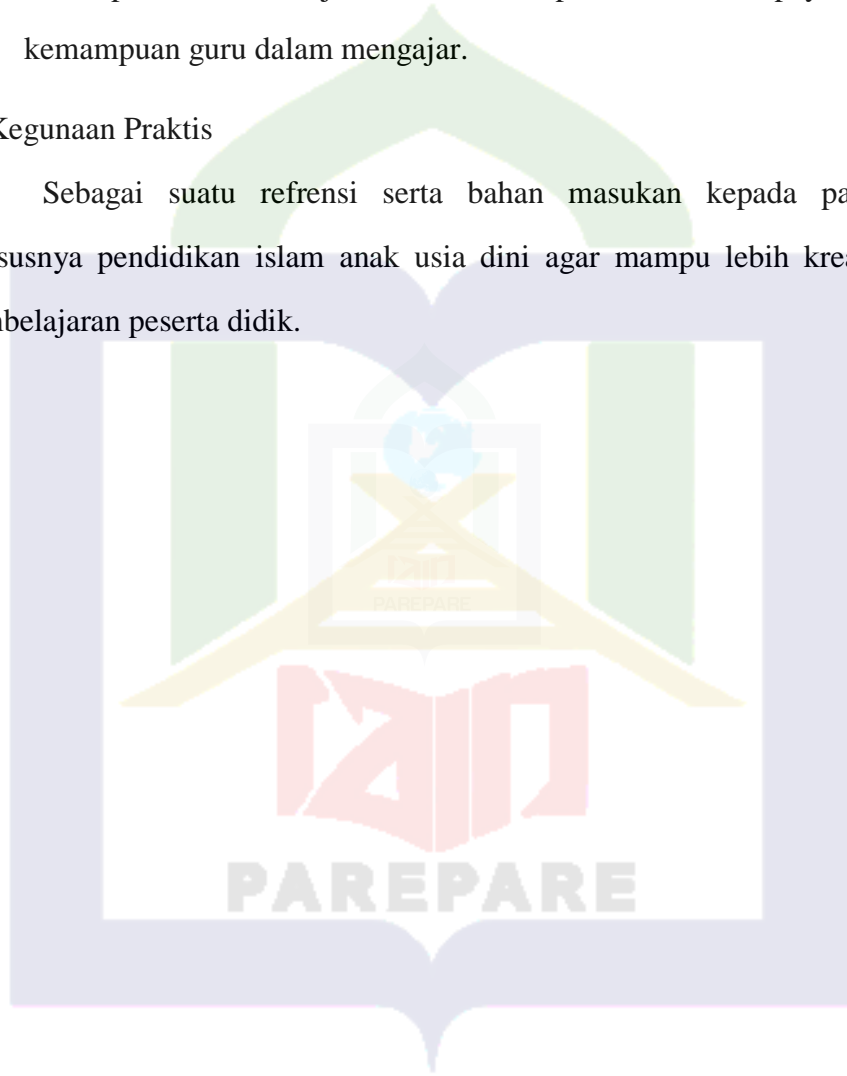
- a. Untuk menambah wawasan, khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi

perkembangan keilmuan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

- b. Diharapkan bisa menjadi kontribusi positif dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu referensi serta bahan masukan kepada para pendidik khususnya pendidikan islam anak usia dini agar mampu lebih kreatif terhadap pembelajaran peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti hendak untuk menjabarkan beberapa hal diantara yaitu kesesuaian judul dan variabelnya dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Eka Pratiwi dengan judul “penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, di kelompok B 2 PAUD Pertiwi 1 kota Bengkulu” menyatakan bahwa dengan penerapan metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. terlihat selama pelaksanaan dari siklus 1 dan 2 tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 1 terdapat 3 orang anak (15%) masuk dalam kategori kurang, 7 orang anak 35 % memiliki kategori cukup, 10 orang anak 50 % memiliki kategori baik dan tidak ada 0 % memiliki kategori baik sekali. Pada siklus ke 2 terjadi peningkatan yaitu : tidak ada lagi anak yang memiliki kategori kurang atau 0 %, 1 orang anak (5%) memiliki kategori cukup, 12 orang anak memiliki kategori baik 60%, dan 7 anak tergolong baik sekali 35 %.⁶
2. Penelitian yang dilakukan Deni Ernawati dengan judul “penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01 Kab. Sukoharjo” dapat

⁶ Eka Pratiwi, “Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak”. Lampung: *Undergraduated Thesis UIN Raden Intan*, 2022.

meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Siklus I memperoleh presentase 54,54 % dan meningkat pada Siklus II yang memperoleh presentase 86,36 %, sehingga sudah melebihi dari target yang dicapai pada penelitian ini, yaitu 80 %. Pada penelitian ini, hasil akhir siklus II masih ada 3 anak yang belum baik dalam bersosialisasi, yaitu masih belum mencapai nilai ketuntasan pada kerjasama dengan teman, bertoleransi dengan teman, dan masih belum bisa dalam menghargai keunggulan teman. Oleh karena itu, guru akan tetap memberikan pengayaan tentang bersosialisasi yang baik, dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

3. Penelitian yang dilakukan Oktari dengan judul “penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan” menyatakan bahwa kecerdasan naturalis anak ini terdapat 2 aspek yang telah diamati yakni kepekaan terhadap alam dan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, dari 2 aspek tersebut aspek keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies dianggap sulit terbukti pada siklus 1 terdapat aspek yang masih mendapat nilai belum berkembang, pada aspek tersebut anak masih belum bisa mengelompokkan tanaman berdasarkan besar kecil, tinggi rendah dan bentuk daun, dengan dilakukan refleksi dan rekomendasi untuk siklus ke 2 akhirnya tidak ada lagi anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang.⁸

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian relevan diatas, berikut dideskripsikan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁷ Deni Ernawati, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Dalam Pembelajaran Di Kelompok B TK Genengsari 01”, *Genengsari : Universitas Sebelas Maret* (2013).

⁸ Oktari Rici, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya” *Bengkulu Selatan : Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2.1 (2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

| No | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|---|--|
| 1. | Eka Pratiwi | 1. Sama-sama menggunakan variable (X) Metode Proyek 2. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). | 1. Penelitian terdahulu berfokus untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak (kognitif) dengan mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. 2. Penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dalam mengenalkan konsep sains dengan menggunakan bahan bekas pada kegiatan proses turun hujan dan pencampuran warna. |
| 2. | Deni Ernawati | 1. Sama-sama menggunakan variabel (X) Metode Proyek 2. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). | 1. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak pada indikator kerjasama, bertoleransi dan menghargai sesama teman 2. Penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dalam mengenalkan konsep sains dengan menggunakan bahan bekas pada kegiatan proses turun hujan dan pencampuran warna. |

| | | | |
|----|--------|--|---|
| 3. | Oktari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel (X) Metode Proyek 2. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan 2 aspek yaitu mengamati kepekaan terhadap alam dan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies 2. Penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dalam mengenalkan konsep sains dengan menggunakan bahan bekas pada kegiatan proses turun hujan dan pencampuran warna. |
|----|--------|--|---|

Sumber : Penelitian Terdahulu

B. Tinjauan Teori

1. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Intelligence (kecerdasan) dapat diartikan sebagai ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dijadikan modalitas dalam belajar anak. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.⁹

E. Woolfolk kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi

⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Kencana, 2013).

baru atau lingkungan pada umumnya.¹⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang baik dalam hal cara berfikir, kemampuan belajar, beradaptasi, maupun dalam hal menerapkan pengetahuan yang didapat sehingga dengan adanya kecerdasan dalam diri seseorang memudahkan untuk belajar dan berbaur dengan lingkungannya.

b. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Anak berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Anak hidup dalam lingkungan sosial dengan begitu anak harus dapat berhubungan dengan baik dengan lingkungan dimanapun anak berada. Begitupula jika anak di sekolah, anak harus mampu untuk bersosial dengan teman-teman dan pendidik, karena dengan begitu anak mudah diterima dan dapat menyesuaikan diri disekolah dan mendapatkan pembelajaran dengan baik.

Indikator kecerdasan interpersonal anak umur 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Kerjasama anak. Kerjasama merupakan sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses sosial/masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan seseorang. Kerjasama ini tidak hanya melibatkan orang yang sudah dewasa saja, tetapi juga untuk anak didalam melakukan kegiatan pembelajarannya.
- 2) Menjalin komunikasi. Hal-hal yang mencakup dalam menjalin komunikasi yaitu sikap ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru.

¹⁰ Hanafi Hanafi, "Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)", *SAINTIKA ISLAMICA : Jurnal Kajian Keislaman*, 3.1 (2016).

- 3) Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya. Kemampuan ini mendorong anak menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama dan cenderung memimpin.¹¹

c. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Menurut Amstrong, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal meliputi; mempunyai banyak teman, banyak bersosialisasi di sekolah, menikmati permainan kelompok, berempati besar terhadap perasaan orang lain, di cari sebagai pemecah masalah oleh temannya, menikmati mengajari orang lain dan tampak mempunyai bakat memimpin.

Amstrong juga mengungkapkan beberapa karakteristik cara belajar anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal, sebagai berikut:

- 1) Anak berfikir dengan cara melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar optimal di kelas.
- 2) Kegemaran anak dalam proses belajar biasanya menjadi pemimpin, mengorganisasi, menghubungkan, menebarkan pengaruh, dan menjadi mediator.
- 3) Kebutuhan anak dalam belajarnya adalah teman-teman, permainan kelompok, pertemuan sosial, perlombaan, peristiwa sosial dan perkumpulan.

Anak dengan kecerdasan ini biasanya menyukai orang lain dengan tulus, memiliki banyak teman dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Campbell bahwa murid dengan kemampuan interpersonal yang baik biasanya suka

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Depdiknas, 2015).

berinteraksi dengan orang lain, baik dengan mereka yang lebih tua atau lebih muda dan kadang mereka lebih menonjol dalam kerja kelompok.¹²

2. Penerapan Metode Proyek

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu. Suatu metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

¹² Euis Cici Nurunnisa, 'Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini' *Tunas Siliwangi* : *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP*, 2.2 (2016)

Metode proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari yang melibatkan kerja proyek.¹³

Adapun penggunaan metode proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kerja kelompok melalui media yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pada hari penelitian yang terdiri dari serangkaian kegiatan dan dilakukan secara bertahap-tahap untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan mengacu pada indikator anak mampu berkerjasama, anak mampu menjalin komunikasi serta anak mampu mengorganisasi diri sendiri dan temannya.

“Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh”¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran proyek.

¹³ Heliati Fajriah dan Fitriana Dewi, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di PAUD Teungku Chik Lamkuta” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2021).

¹⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara (2017).

a. Tujuan Metode Proyek

Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran, proyek mempunyai beberapa tujuan yang dikemukakan oleh Katz dan Chard melalui pendekatan proyek bagi anak usia dini adalah:

1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Anak usia dini membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sosial. Mereka mengamati berbagai peristiwa, meniru, mencoba, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya melalui berbicara. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak akan bermakna apabila hal tersebut menarik minat dan sesuai dengan kebutuhannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan, anak memperoleh konsep, ide, informasi, fakta, dan sebagainya.

2) Meningkatkan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain seperti bergaul, bekerja sama, dan menghargai orang lain. Kerja proyek memungkinkan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan sosial dengan melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompoknya anak dapat mengembangkan sikap bekerjasama, menjalin komunikasi, dan menjaga hubungan positif dengan orang lain.

3) Memperkuat Disposisi yang diharapkan

Disposisi adalah kecenderungan anak untuk merespon terhadap situasi tertentu dengan cara-cara tertentu. Misalnya rasa ingin tahu, atau ketekunan mengerjakan tugas, kerjasama, kreativitas, ketangguhan menghadapi kesulitan, dan semangat untuk memecahkan masalah.

4) Mengembangkan Perasaan

Perasaan adalah emosi atau sikap subjektif yang dinyatakan baik secara positif maupun negatif, seperti perasaan diterima, percaya diri, atau cemas. Tidak semua anak memiliki perasaan positif sebagian anak merasa dirinya tidak mampu, bingung, cemas, rendah diri, dan sebagainya dan perasaan seperti itu dapat dipelajari ketika anak berinteraksi dengan orang lain di dalam kelompok.

b. Manfaat Metode Proyek

Manfaat menggunakan metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini yaitu membangkitkan kegiatan mental yang membuat anak tidak tegang dalam belajar, anak dapat memecahkan masalah dan bekerjasama dalam kelompok, anak bertanggung jawab dalam pekerjaannya masing-masing, memberikan kebebasan dan pengalaman belajar yang menyenangkan.¹⁵

c. Rancangan Kegiatan Proyek

Menurut Moeslichatoen, pembelajaran menggunakan metode proyek memiliki tiga tahapan untuk anak usia dini yaitu:¹⁶

¹⁵ Enco Mulyasa, *Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya*, (2013).

¹⁶ Andriyani, *Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak*,

1) Rancangan persiapan yang dilakukan pendidik

Beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran
- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat
- c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan
- e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran

2) Merancang pelaksanaan kegiatan proyek

a) Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan dilakukan sebelum kegiatan proyek dilakukan, mulai dari menentukan tujuan dari tema yang diambil, menyiapkan alat dan bahan, mengelompokkan anak, serta menyiapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan pengembangan

Kegiatan ini dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran dilakukan, dimana anak mulai bekerjasama dan memotivasi satu dengan yang lain dalam melakukan kegiatan proyek.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini anak telah menyelesaikan proyeknya, anak dimintai untuk menceritakan kembali pengalaman belajar, menjawab beberapa pertanyaan seputaran tentang tema, kemudian anak membereskan peralatan yang telah dipakai dan menyanyikan lagu sebelum pulang.

- d. Langkah-langkah kegiatan proyek.
 - 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan
 - 2) Menetapkan rancangan alat dan bahan
 - 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak
 - 4) Menetapkan langkah-langkah kegiatan proyek
 - 5) Menetapkan rancangan penilaian
- e. Pelaksanaan kegiatan proyek
 - 1) Mempersiapkan alat dan bahan
 - 2) Menjelaskan tentang tema kepada anak
 - 3) Menjelaskan cara melakukan proyek
 - 4) Mengelompokkan anak
 - 5) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama
 - 6) Mengajak anak untuk saling membantu
 - 7) Memotivasi anak untuk bersikap ramah dan mau menerima teman baru
 - 8) Memotivasi anak untuk mau menjalin kontak dengan semua teman

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷

¹⁷ Undang-undang No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: UU, 2003).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing tahap usianya. Menurut Sardiman, anak usia dini memiliki karakteristik khusus, yaitu antara lain:

- a. Egosentrisme
 - b. Cenderung melihat dan memahami suatu sudut pandang dan kepentingan sendiri.
 - c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan.
 - d. Anak adalah makhluk sosial.
 - e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.
 - f. Anak merupakan pribadi yang unik, kaya dengan fantasi.
 - g. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
 - h. Daya konsentrasi yang pendek.
 - i. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial.
 - j. Masa usia dini disebut masa golden age.
- a. Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.¹⁸

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

Anak dilahirkan seperti kertas kosong maka kedua orang tuanya yang menuliskan tinta warna dikertas tersebut. Maka dari itu masa-masa yang tepat untuk memberikan stimulus yang tepat kepada anak adalah masa kanak-kanak agar berkembang secara optimal.

Kemudian Hayati & Purnama menerangkan berkenaan dengan pembelajaran pada anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lain dalam lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.¹⁹ Interaksi yang dibangun merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Metode Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan suatu proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Metode-metode pembelajaran PAUD antara lain:

- 1) Pembelajaran Bermain: Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan di PAUD. Anak-anak diajak untuk belajar melalui bermain, menggunakan permainan, alat peraga, dan aktivitas kreatif lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak, mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.
- 2) Pembelajaran Tematik: Metode pembelajaran tematik fokus pada pengenalan konsep-konsep tertentu melalui tema atau topik tertentu yang

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, (2017).

menarik bagi anak-anak. Guru memilih tema seperti alam, binatang, makanan, atau transportasi, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran yang terkait dengan tema tersebut. Ini membantu anak-anak membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik.

- 3) Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Metode ini melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja kelompok, permainan peran, dan proyek bersama. Metode ini mendorong keterlibatan aktif anak, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun kemampuan bekerja dalam tim.
- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode pembelajaran ini melibatkan pemberian proyek atau tugas kepada anak-anak untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Misalnya, anak-anak dapat diberikan tugas untuk membuat model dari benda-benda di sekitar mereka atau menggambar peta desa mereka sendiri. Melalui proyek ini, anak-anak belajar bekerja secara mandiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan kreativitas.
- 5) Pembelajaran Sensori: Metode ini menekankan pada penggunaan panca indera anak dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman langsung dengan berbagai objek, bahan, atau lingkungan, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Metode ini sering melibatkan aktivitas seperti memegang, meraba, mencium, atau mencicipi benda-benda untuk merangsang indera anak.
- 6) Pembelajaran Berbasis Cerita: Metode ini menggunakan cerita atau dongeng sebagai sarana untuk mengajarkan konsep-konsep dan nilai-nilai kepada anak-anak. Melalui cerita, anak-anak dapat memahami moral, mengembangkan imajinasi, dan memperoleh pemahaman tentang dunia

yang lebih luas. Guru biasanya menggunakan buku cerita, boneka tangan, atau media lainnya untuk mendukung pembelajaran berbasis cerita.²⁰

c. Peranan Guru PAUD dalam pembelajaran

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabby, mu'allim*). Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan kami mensucikan kamu mengajarkan kepada kamu apa yang telah belum kamu ketahui.”²¹

Kesimpulan ayat diatas bahwa Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak didik itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

²⁰ Hayati, et al., *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019).

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015).

Dalam teorinya yang di tulis oleh Roesminingsih dan Susarno hanya akan mengemukakan 13 peranan yang dianggap paling dominan namun pada penelitian ini hanya akan digunakan 7 peranan yang paling penting, yakni sebagai berikut.²²

1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Seorang guru juga hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK (Tim Pengelola Kegiatan), memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Dalam pengertian lain, peran guru sebagai demonstrator ialah untuk dapat memperagakan apa yang akan disampaikan selama proses pembelajaran.

Pada akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan- keterampilan mengajar.

2) Guru Sebagai Inspirator

Guru Harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

²² Dr. Yudhi Saparudin, *Pembelajaran, Kompetensi dan Supervisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, (2023).

3) Guru Sebagai Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4) Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

5) Guru Sebagai Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru juga harus menjadikan dunia pendidikan lebih baik dari yang sebelumnya dengan cara mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

6) Guru Sebagai Fasilitator

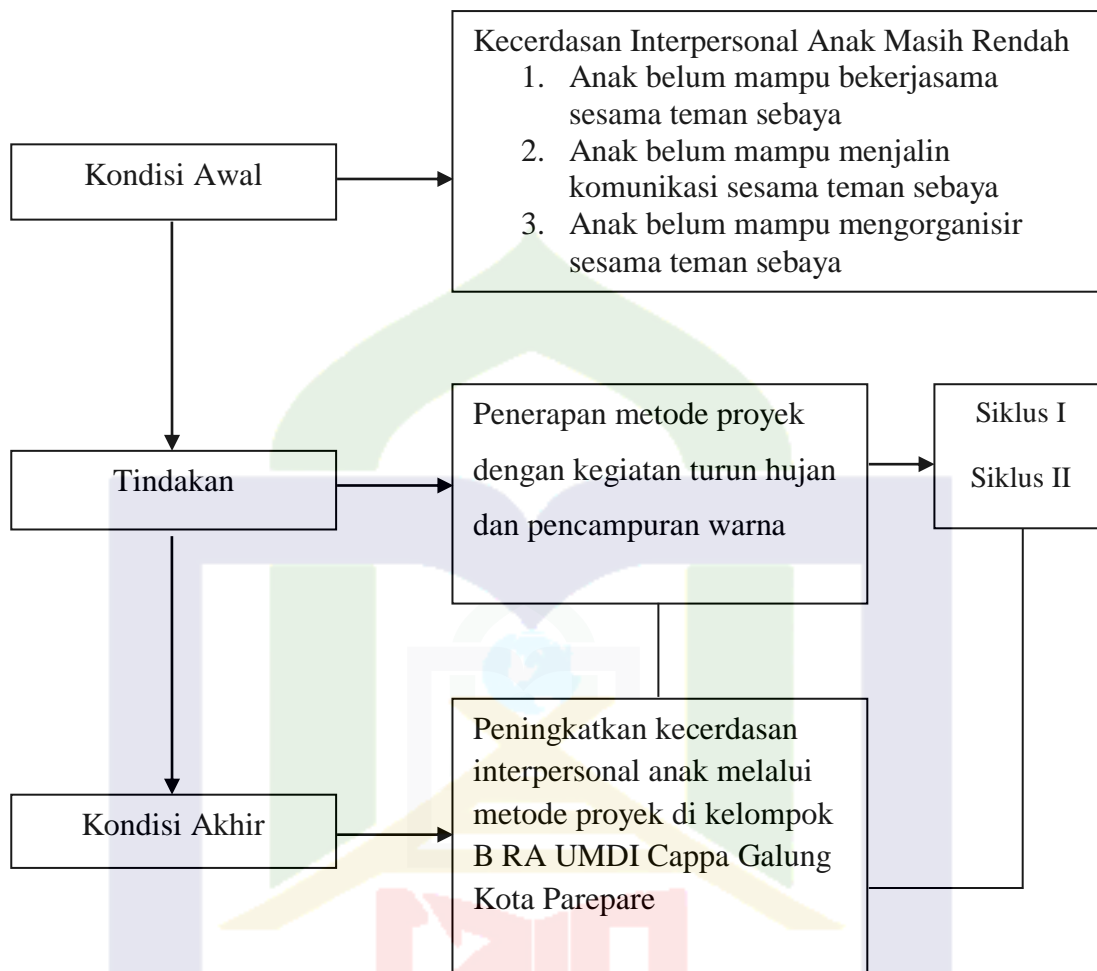
Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Guru juga seharusnya memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa menangkap pelajaran yang guru sampaikan. Sudah menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak didik.

7) Guru Sebagai Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan seluruh penjelasan pada bagian sebelumnya, peneliti hendak menggambarkan konsep penelitian ini melalui bagan kerangka pikir. Untuk memberi gambaran kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variable dengan konsep lainnya maka perlu dibuatkan bagan kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti. Ada pun bagan kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian yang dimana jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.²³ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare, paling rendah 50% - 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan.



²³ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare 2022-2023 di Kota Parepare. Peneliti mengambil kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang berdasarkan atas kriteria-kriteria yaitu rendahnya kecerdasan interpersonal anak. Penulis memilih kelompok B sebagai sampel jumlah 11 orang anak yang terdiri 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, yang dimana kecerdasan interpersonal anak masih kurang, anak menunjukkan sikap kurang empati, komunikasi yang kurang sesama anak dan kerjasama yang kurang. Adapun metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu metode proyek.

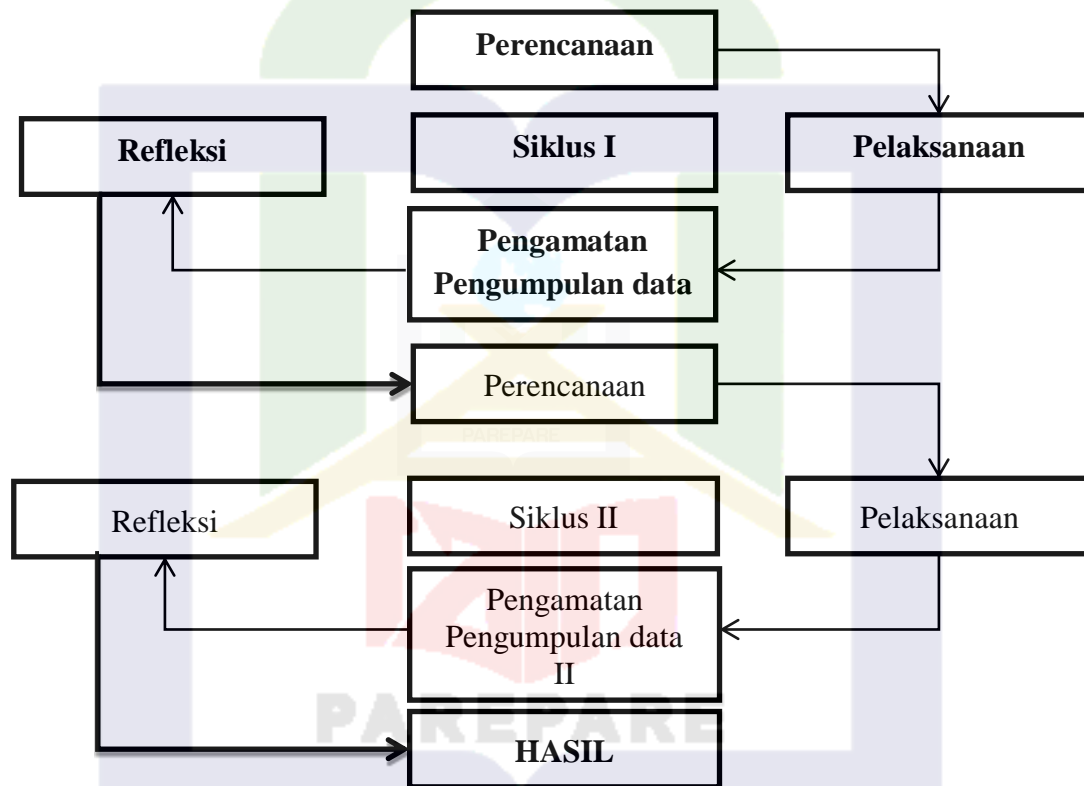
Adapun alasan untuk pemilihan anak Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan kepada anak Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare belum maksimal untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA UMDI Cappa Galung. Letak lokasi sekolah tersebut berada di jalan Bau Massepe No. 129 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan dengan menggunakan 2 siklus.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) merujuk pada teori Kurt Lewin dikutip dalam Suharsimi Arikunto dijelaskan secara garis besar PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* atau rencana, *acting* atau tindakan, *observing* atau pengamatan, *reflecting* atau refleksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.²⁴



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK. Sumber Suharsimi Arikunto, 2015

²⁴Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Dari bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Setiap siklus dapat disusun suatu perencanaan untuk dapat perebaikan pembelajaran. Pembelajaran dari penelitian ini dapat merujuk terhadap suatu rancangan kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dapat menyediakan instrument observasi.

2. *Acting* (tindakan)

Tindakan merujuk pada impleme ntasi atau pelaksanaan suatu rencana kegiatan. Sementara itu, perencanaan (*planning*) mengacu pada penyusunan rencana tersebut sebelum dilaksanakan. Dalam penelitian atau kegiatan lainnya, pelaksanaan harus mengikuti suatu rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Ketika terdapat kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan, biasanya akan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

3. *Observing* (pengamatan)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan observasi atau mengamati pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian. Pada saat itu juga peneliti akan mengumpulkan data menggunakan pedoman observasi yang telah terlebih dahulu diuji validitas isi dengan mengajukan lembar observasi ke dosen ahli.

Adapun data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang suatu pelaksanaan tindakan suatu rencana yang sudah dibuat dan data yang akan dikumpulkan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis menggunakan angka-angka serta presentasi.

4. *Reflecting* (refleksi)

Adapun tahap ini yaitu suatu untuk memproses suatu data yang suatu saat dapat dilakukan oleh pengamatan yaitu observasi, dari suatu data yang didapat yaitu kemudian yang ditafsirkan serta dianalisis, dan hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi. Apakah diperlukan tindakan selanjutnya, dari proses refleksi ini memegang suatu peran yang sangat penting yaitu dalam menentukan suatu keberhasilan PTK, apakah hasil yang dicapai belum dapat mencapai hipotesis tujuan. Maka akan dilaksanakan siklus kedua serta siklus berikutnya.

Dari rancangan siklus diatas, akan dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dari siklus ini yaitu suatu perencanaan yang mana untuk merencanakan suatu masalah yang terjadi di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare yaitu kurangnyasikap interpersonal anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu suatu penelitian yang melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode proyek di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare. Serta mengamati aktivitas anak serta guru selama dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang disiapkan pengamatan.

Beberapa tahapan merujuk pada langkah-langkah metode proyek sebagai berikut:

- 1) Topik Pembahasan
- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek

- 3) Membuat jadwal aktifitas
- 4) Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik
- 5) Penilaian hasil kerja peserta didik
- 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Secara spesifik tahapan dari metode proyek sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan pertanyaan seputar aktivitas proses turun hujan dan warna.
- 2) Peneliti merangsang pendapat anak tentang proyek.
- 3) Peneliti menunjukkan media belajar proyek kepada anak.
- 4) Peneliti memberikan contoh dalam proses proyek turun hujan dan mencampur warna.
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan proyek.
- 6) Peneliti membuat jadwal proses proyek anak.
- 7) Peneliti mengarahkan anak dalam berkelompok
- 8) Peneliti memberikan tugas setiap kelompok untuk melakukan proyek mereka.
- 9) Peneliti melakukan monitoring pekerjaan anak.
- 10) Peneliti mengevaluasi pekerjaan proyek anak.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan selama 4 kali pertemuan hingga perkembangan interpersonal anak meningkat.

c. Pengamatan

Pengamatan yaitu suatu kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas anak didalam kegiatan berbicara anak dngan menggunakan instrument penelitian yang tersusun dalam sebuah RPPH yang di buat. Pada tahap pengamatan juga harus meliputi data serta analisis data dalam penelitian ini analisis data dapat dilakukan dngan proses. Yaitu pelaksanaan sudah mulai dilakukan semenjak

pengumpulan data dilakukan serta dikerjakan dengan teliti. Setiap kali pemberian tindakan berakhir maka data yang terkumpul akan dianalisis berdasar hasil observasi, hasil kerja siswa, serta hasil akhir.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah yaitu tahapan dalam memproses data yang telah dikumpulkan pada saat pengamatan.²⁵ Dalam suatu proses refleksi tentunya peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu sebelumnya telah dilakukan, mengenai apa yang belum dilakukan, terhadap apa yang sudah dicapai. Refleksi ini dilakukan oleh observer dengan mempelajari hasil tindakan pertama sebagai bahan menentukan keberhasilan siklus pertama, apabila belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus ke II.²⁶ Tahap refleksi ini berguna untuk guru, peneliti untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran yang telah dilakukan sesuai atau masih memerlukan suatu pengulangan.

2. Siklus II

Dengan suatu prinsip bahwasanya semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan disiklus I. Yang merupakan pengulangan dari siklus I dan disiklus II merupakan perbaikan dari siklus I. terutama pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahap masih tetap seperti siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.
- b. Materi pembelajarannya masih tetap sama
- c. Kejadiannya merupakan pengulangan dari siklus I
- d. Serta diharapkan kecerdasan interpersonal anak meningkat.

²⁵ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas, Banten: LKP Setia Budhi* (2019).

²⁶ Salma Rozana, Dwi Septi dan Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data guna menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data terdiri atas 3 yaitu observasi, tes hasil kerja proyek, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang prosesnya dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang menjadi obyek pengamatan.²⁷ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang termasuk berbagai kegiatan terhadap suatu kajian obyek yang menggunakan penginderaan.²⁸

Seorang peneliti mengamati secara langsung di lapangan sebagai seorang pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang gambaran sebuah kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai saat guru memulai pembelajaran, guru memberikan materi, guru menggunakan sebuah metode dan guru memilih sumber belajar yang akan di gunakan di sebuah kelas. Berdasarkan pelaksanaan observasi yang dilakukan ialah observasi partisipatif. Observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari hari dengan

²⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2019).

²⁸ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: Deepublish (2020).

orang atau subyek yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.²⁹

2. Dokumentasi

Dokumentasi mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses berlangsungnya suatu pembelajaran tentang perkembangan kecerdasan anak dan data-data yang mendukung untuk menganalisis pada tahap awal.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Checklist lembar observasi yaitu pedoman lembar observasi yang diberi tanda ceklis berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai tingkat kecerdasan interpersonal anak dalam proses pembelajaran. Berikut dijabarkan indikator dan penerapan dalam metode proyek.

Tabel 3.1 Indikator dan Penerapan Metode Proyek Turun Hujan

| Indikator | Penerapan Dalam Metode Proyek “Proses Turun Hujan” | Kemampuan Anak | | | |
|--|---|----------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | a. Anak bekerjasama mengumpulkan alat yang akan digunakan dalam proyek b. Anak bekerjasama dalam membuat wadah yang akan digunakan. c. Anak bekerjasama dalam menuang air dan | | | | |

²⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: STT Jaffary (Sekolah Tinggi Theologia, 2018).

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | melakukan percobaan proses turun hujan | | | | |
| Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | <ul style="list-style-type: none"> a. Anak berdiskusi tentang cara tahapan proyek b. Anak berkomunikasi bersama teman sekelompoknya tentang tahapan awal hingga akhir proyek turun hujan. c. Anak bertanya tentang cara menggunakan media kepada teman sebaya dan guru. | | | | |
| Anak mampu mengorganisir teman sebaya | <ul style="list-style-type: none"> a. Anak membagi tugas saat menyiapkan media yang digunakan b. Anak saling mengarahkan untuk mengambil barang yang digunakan dalam proyek Turun Hujan. | | | | |

Tabel 3.2 Indikator dan Penerapan Metode Proyek Pencampuran Warna

| Indikator | Penerapan Dalam Metode Proyek "Pencampuran Warna" | Kemampuan Anak | | | |
|--|---|----------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | <ul style="list-style-type: none"> a. Anak bekerjasama mengumpulkan alat yang akan digunakan dalam mencampur warna b. Anak bekerjasama dalam mencampur warna yang berbeda c. Anak bekerjasama dalam memilih warna yang sesuai dengan instruksi | | | | |

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | <p>a. Anak berkomunikasi tentang cara tahapan mencampur warna yang sesuai.</p> <p>b. Anak berkomunikasi bersama teman sekelompoknya tentang tahapan awal hingga akhir saat mencampur warna.</p> | | | | |
| Anak mampu mengorganisir teman sebaya | <p>a. Anak membagi tugas saat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan mencampur warna</p> <p>b. Anak saling mengarahkan untuk mngambil alat dan bahan mencampur warna yang dibutuhkan.</p> | | | | |

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berikut di jabarkan kisi-kisi observasi yang akan dilakukan:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi

| No | Indikator Kecerdasan Interpersonal | Sub Indikator | Item |
|----|------------------------------------|--|-------------------------|
| 1. | Kerjasama | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya ditunjukkan dengan tiga kegiatan proyek turun hujan dan tiga kegiatan proyek pencampuran warna | Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 |
| 2. | Menjalin Komunikasi | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya ditunjukkan dengan tiga kegiatan proyek turun hujan dan dua kegiatan proyek pencampuran warna | Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 |
| 3. | Mengorganisir | Anak mampu mengorganisir dengan teman sebaya ditunjukkan dengan dua kegiatan proyek turun hujan dan dua kegiatan proyek pencampuran warna | Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 |

Tabel 3.4 Pedoman Lembar Observasi

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2. | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya | | | | |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|--|--|
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|--|--|

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian yaitu suatu analisis kualitatif, yang dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan refleksi hasil suatu observasi dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti serta siswa didalam kelas. Adapun data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan dapat diolah menjadi suatu kalimat-kalimat yang dapat bermakna serta dianalisis dengan kualitatif sedangkan pada peningkatan perkembangan kecerdasan anak diproses dengan pendekatan kuantitatif.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria keberhasilan yaitu:

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan

| Indikator Kemampuan Kecerdasan Interpersonal | Kriteria | Keterangan |
|---|---------------------------|--|
| Kemampuan Bekerjasama | Belum Berkembang | Anak belum mampu menunjukkan kecerdasan interpersonal (0-25%) |
| Kemampuan Berkomunikasi | Mulai Berkembang | Anak mampu menunjukkan kecerdasan interpersonal dengan bantuan guru (26-50%) |
| Kemampuan Mengorganisir | Berkembang Sesuai Harapan | Anak mampu menunjukkan kecerdasan interpersonal dengan arahan guru (51-75%) |
| | Berkembang Sangat Baik | Anak mampu menunjukkan kecerdasan interpersonal dengan baik dan benar tanpa bantuan guru (76-100%) |

Sumber Data: Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan rujukan indikator keberhasilan diatas lalu kemudian peneliti akan menganalisis hasil tindakan merujuk pada beberapa ketentuan dibawah ini:

Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan peningkatan persentase. Analisa persentase dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{fn}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

N = Jumlah anak³⁰

Untuk dapat mengetahui suatu presentase dari suatu keberhasilan perkembangan kecerdasan anak menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentasi keberhasilan sebagai berikut:³¹

$$\text{PKK} : \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Anak dikatakan mengalami peningkatan apabila jumlah presentase yang mencapai keberhasilan lebih besar $\geq 50\%$ dan kelas dikatakan mengalami peningkatan, siklus tidak berlanjut, dan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil jika skor PKK mencapai minimal 75%.³²

³⁰ Maisarah, *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru*, Bandung: Media Sains Indonesia (2020).

³¹ Wulan, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Jakarta: Bumi Aksara, (2014).

³² Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA- SLB/SDLB*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2017).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus untuk kecerdasan interpersonal anak pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hasil dari pra siklus kondisi awal dapat dilihat pada lembar observasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pra Siklus

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | |
|----|-------------|------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|
| | | Anak Bekerjasama | | | | Anak Berkomunikasi | | | | Anak Mengorganisir | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Halifa H | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 2. | Ramadani | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 3. | M. Khairil | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 4. | Raffasyah | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 5. | Annisa | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 6. | Balqis A | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 7. | M. Al Ahnaf | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 8. | Ahmad Altaf | √ | | | | √ | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|---|---|--|--|---|---|--|--|---|---|--|--|
| 9. | A.Alfarisky | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 10. | Ilham | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 11. | Adila Nisa | | √ | | | | √ | | | | √ | | |

Sumber: Hasil Pra tindakan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Persentase Pra Siklus

| NO | Indikator | Jumlah anak | | | | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------|-------|-----|-----|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Anak Bekerjasama | 7 | 4 | 0 | 0 | 11 |
| | | 63,7% | 36,3% | 0 | 0 | 100% |
| 2. | Anak Berkomunikasi | 7 | 4 | 0 | 0 | 11 |
| | | 63,7% | 36,3% | 0 | 0 | 100% |
| 3. | Anak Mengorganisir | 7 | 4 | 0 | 0 | 11 |
| | | 63,7% | 36,3% | 0 | 0 | 100% |

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kecerdasan interpersonal anak kelompok B RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai berikut:

- a. Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya, ada 7 anak (63,7%) belum berkembang dan 4 anak (36,3%) mulai berkembang.
- b. Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, ada 7 anak (63,7%) belum berkembang dan 4 anak (36,3%) mulai berkembang.
- c. Anak mampu mengorganisir teman sebaya, ada 7 anak (63,7%) belum berkembang dan 4 anak (36,3%) mulai berkembang.

Data diatas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak belum berkembang maka diperlukan solusi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dan peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam 2 siklus.

2. Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare

Penelitian dilaksanakan di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare pada anak usia 5-6 tahun. Hal yang diteliti adalah kecerdasan interpersonalnya, berdasarkan observasi awal kecerdasan interpersonal anak masih kurang sehingga perlu adanya kegiatan yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dalam tiap siklus dengan 2 kali pertemuan, di siklus I melakukan kegiatan proses turun hujan dan pencampuran warna sedangkan di siklus II melakukan pengulangan kegiatan di siklus I. Dengan menggunakan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tema alam semesta dan warna. Berikut siklus I pada pertemuan pertama:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema alam semesta dan subtema hujan.
- b) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek dalam kegiatan turun hujan.
- c) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran:
 - (1) 4 buah toples plastik
 - (2) 4 buah gelas plastik yang berlubang (yang sudah dibocor)
 - (3) Kapas
 - (4) Air pewarna biru
- d) Menyiapkan alat dokumentasi (handphone)

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada hari Selasa 6 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 WITA dengan jumlah siswa 11 anak, dan dilakukan dengan bantuan guru kelas B dimana peneliti menjelaskan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan kecerdasan interpersonal anak menggunakan lembar observasi.

Kegiatan awal, anak tiba disekolah mengucapkan salam, mencium tangan guru lalu menyimpan tas dan melakukan kegiatan bermain diluar ruangan. Setelah itu bel berbunyi dan guru mengarahkan anak untuk berbaris dan masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak menghafal surah

pendek dan doa-doa lalu berdiskusi tentang pengenalan alam semesta dan mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu turun hujan dengan bantuan guru, lalu guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari 3 anak, kelompok 2 terdiri dari 3 anak dan kelompok 3 terdiri dari 5 anak, Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu 4 buah toples plastik, 4 buah gelas plastik yang sudah dibocor, kapas dan air pewarna biru. Peneliti mulai menjelaskan tahap kegiatan turun hujan dan peneliti membagi tugas pada setiap kelompok, tiap anak memiliki tugas masing-masing, jadi ada anak yang memegang wadah, ada yang mengisi gelas dengan kapas dan ada yang menuang air kedalam gelas.

Kegiatan akhir, anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada kegiatan turun hujan, anak belum mampu menceritakan proses tahapan kegiatan turun hujan masih ada beberapa anak yang belum paham dan perhatiannya masih kurang terhadap kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, mencium tangan guru lalu pulang.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus I anak belum bisa bekerjasama dengan baik, belum bisa berkomunikasi dengan temannya tentang cara tahapan-tahapan kegiatan, dan

belum bisa saling mengarahkan untuk mengambil dan membersihkan peralatan yang telah digunakan. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Nama Anak | Indikator Pencapaian | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|----------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|
| | | Anak Bekerjasama | | | | Anak Berkomunikasi | | | | Anak Mengorganisir | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Halifa H | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 2. | Ramadani | √ | | | | √ | | | | | √ | | |
| 3. | M. Khairil | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 4. | Raffasyah | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 5. | Annisa | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 6. | Balqis A | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 7. | M. Al Ahnaf | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 8. | Ahmad Altaf | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 9. | A.Alfarisky | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 10. | Ilham | √ | | | | √ | | | | | √ | | |
| 11. | Adila Nisa | √ | | | | √ | | | | √ | | | |

Sumber: Hasil penelitian lapangan 2023

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel diatas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Indikator | Jumlah anak | | | | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------|-------|-----|-----|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Anak Bekerjasama | 5 | 6 | 0 | 0 | 11 |
| | | 45,4% | 54,6% | 0 | 0 | 100% |
| 2. | Anak Berkomunikasi | 5 | 6 | 0 | 0 | 11 |
| | | 45,4% | 54,6% | 0 | 0 | 100% |
| 3. | Anak Mengorganisir | 4 | 7 | 0 | 0 | 11 |
| | | 36,3% | 63,7% | 0 | 0 | 100% |

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan pertama kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai berikut:

- a) Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya, ada 5 anak (45,4%) belum berkembang dan 6 anak (54,6%) mulai berkembang.
- b) Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, ada 5 anak (45,4%) belum berkembang dan 6 anak (54,6%) mulai berkembang.
- c) Anak mampu mengorganisir teman sebaya, ada 4 anak (36,3%) belum berkembang dan 7 anak (63,7%) mulai berkembang.

4) Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Terdapat 5 anak belum mampu bekerjasama melakukan kegiatan dan hanya ingin melakukan kegiatan sendiri.
- b) Anak belum mampu berkomunikasi dengan temannya tentang tahapan kegiatan, masih ada yang malu-malu untuk bertanya kepada teman maupun guru.
- c) Sebagian anak belum paham proses kegiatan yang dilakukan dan perhatiannya masih bermain-main
- d) Anak belum mampu mengorganisir atau menggerakkan temannya untuk melakukan kegiatan atau melakukan setiap tugas dalam kegiatan turun hujan.
- e) Untuk melanjutkan ke pertemuan kedua peneliti melakukan pendekatan kepada anak agar lebih akrab dan anak lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan untuk menghindari kebosanan pada anak-anak peneliti melakukan kegiatan proyek yang berbeda di pertemuan kedua yaitu kegiatan pencampuran warna.

Selanjutnya tindakan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema gejala alam dan subtema mencampur warna
- b) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek kegiatan pencampuran warna

- c) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pencampuran warna:
 - (1) 4 buah gelas plastik besar
 - (2) 9 buah gelas plastik kecil
 - (3) 3 buah sendok
 - (4) Pewarna makanan (merah, kuning, hijau dan biru)
- d) Menyiapkan alat dokumentasi (handphone)

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada hari Kamis, 8 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 WITA dengan jumlah siswa 11 anak, dan dilakukan dengan bantuan guru kelas B dimana peneliti menjelaskan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan kecerdasan interpersonal anak menggunakan lembar observasi.

Kegiatan awal, anak tiba disekolah mengucapkan salam, mencium tangan guru lalu menyimpan tas dan melakukan kegiatan bermain diluar ruangan. Setelah itu bel berbunyi dan guru mengarahkan anak untuk berbaris dan masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak menghafal surah pendek dan doa-doa lalu berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pencampuran warna lalu membagi kelompok sesuai dengan anggota kelompok sebelumnya di pertemuan pertama, kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu 4 buah gelas plastik besar, 9 buah gelas plastik kecil, 3 buah sendok dan pewarna makanan. Lalu peneliti membagi peralatan yang digunakan dalam kegiatan, dan anak pun

melakukan kegiatan masih dengan bantuan guru dan anak membersihkan peralatan kegiatan walaupun masih ada anak yang hanya diam dan tidak mendengarkan maupun membantu temannya.

Kegiatan akhir, anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada pencampuran warna, anak sudah mampu menyebutkan warna apa saja sebelum dicampur dan mampu menyebutkan hasil warna yang telah dicampur walaupun masih ada anak yang masih lupa dan peneliti mengingatkan kembali warna tersebut lalu menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, mencium tangan guru dan peneliti lalu pulang.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus I pada pertemuan kedua yaitu kerjasama anak sudah mulai berkembang walaupun masih dengan bantuan guru, kerjasamanya masih kurang, komunikasi sesama teman masih perlu ditingkatkan dan sebagian anak sudah mampu mengarahkan temannya untuk berupaya selalu teratur dalam mencampur warna. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Nama Anak | Indikator Pencapaian | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|----------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|
| | | Anak Bekerjasama | | | | Anak Berkomunikasi | | | | Anak Mengorganisir | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Halifa H | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 2. | Ramadani | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 3. | M. Khairil | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 4. | Raffasyah | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 5. | Annisa | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 6. | Balqis A | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 7. | M. Al Ahnaf | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 8. | Ahmad A | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 9. | A.Alfarisky | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 10. | Ilham | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 11. | Adila Nisa | √ | | | | √ | | | | √ | | | |

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel diatas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskansebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Indikator | Jumlah anak | | | | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------|-------|-------|-----|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Anak Bekerjasama | 1 | 5 | 5 | 0 | 11 |
| | | 9,1% | 45,4% | 45,4% | 0 | 100% |
| 2. | Anak Berkomunikasi | 1 | 5 | 5 | 0 | 11 |
| | | 9,1% | 45,4% | 45,4% | 0 | 100% |
| 3. | Anak Mengorganisir | 1 | 7 | 3 | 0 | 11 |
| | | 9,1% | 63,7% | 27,2% | 0 | 100% |

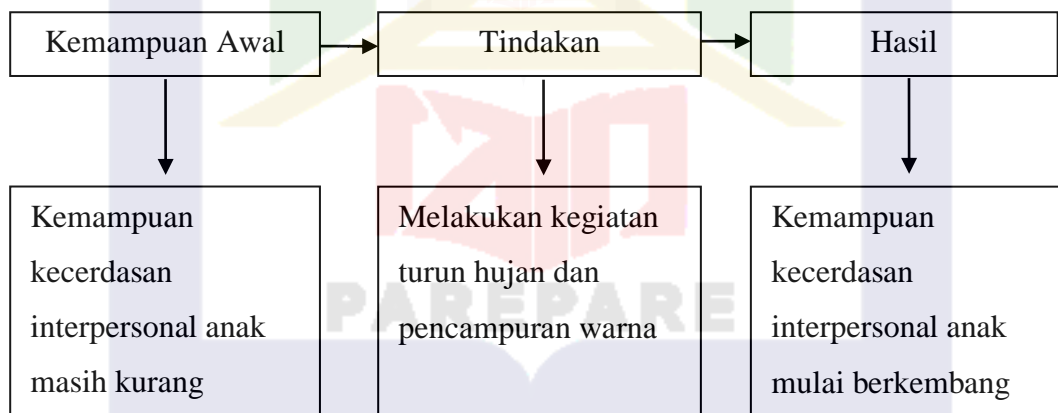
Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan kedua tentang kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai berikut:

- a) Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) belum berkembang, 5 anak (45,4%) mulai berkembang dan 5 anak (45,4%) berkembang sesuai harapan.
- b) Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) belum berkembang, 5 anak (45,4%) mulai berkembang dan 5 anak (45,4%) berkembang sesuai harapan.
- c) Anak mampu mengorganisir teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) belum berkembang, 7 anak (63,7%) mulai berkembang dan 3 anak (27,2%) berkembang sesuai harapan.

4) Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Terdapat 5 anak sudah mampu bekerjasama melakukan tahapan kegiatan walaupun masih ada anak yang ingin melakukan kegiatan sendiri
- b) Komunikasi sesama anak masih perlu ditingkatkan
- c) Sebagian anak masih ada yang tidak mendengarkan arahan peneliti maupun temannya
- d) Terdapat beberapa anak yang masih terlihat belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pertemuan kedua maka dari itu perlu adanya perbaikan di siklus II yaitu peneliti kembali menggunakan kegiatan pertama pada siklus II dengan metode yang berbeda yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri anggota kelompoknya.
- e) Menjelaskan kembali tahapan-tahapan kegiatan pertama di siklus I yang sudah dilakukan guna supaya anak betul paham akan kegiatan itu dan bukan hanya sekedar mengetahui kegiatan itu tanpa mendapatkan tingkat pencapaian yang optimal.



Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I

Perlu adanya pengulangan dari siklus I yaitu terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tema yang sama dan kegiatan yang sama yaitu turun hujan dan pencampuran warna sebagai berikut:

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema gejala alam dan subtema hujan.
- b) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek dalam kegiatan turun hujan.
- c) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran:
 - (1) 4 buah toples plastik
 - (2) 4 buah gelas plastik yang berlubang (yang sudah dibocor)
 - (3) Kapas
 - (4) Air pewarna biru
- d) Menyiapkan alat dokumentasi (handphone)

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada hari Senin, 12 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 WITA dengan jumlah siswa 11 anak, dan dilakukan dengan bantuan guru kelas B dimana peneliti menjelaskan isi materinya kepada anak dan guru menilai peningkatan kecerdasan interpersonal anak menggunakan lembar observasi.

Kegiatan awal, anak tiba disekolah mengucapkan salam, mencium tangan guru lalu menyimpan tas dan melakukan kegiatan bermain diluar ruangan. Setelah itu bel berbunyi dan guru mengarahkan anak untuk berbaris

dan masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak menghafal surah pendek dan doa-doa lalu berdiskusi tentang alam semesta dan mengenalkan kembali kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, peneliti mengingatkan kembali kepada anak kegiatan yang pernah dilakukan pada siklus I yaitu turun hujan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan dan menanyakan kembali kepada anak apa saja alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan lalu anak menyebutkan alat dan bahan tersebut, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri teman kelompoknya supaya anak bersemangat untuk melakukan kegiatan, dan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 2-3 anak. Lalu tiap anak membagikan peralatan kepada teman kelompoknya dan membagi tugas, jadi masing-masing anak memiliki tugas sendiri ada yang memegang wadah, memasukkan kapas kedalam gelas yang sudah dibocor dan ada yang menuang air kedalam gelas yang berisi kapas.

Kegiatan akhir, anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada proses turun hujan, dan anak sudah mampu menceritakan proses tahapan kegiatan turun hujan, sudah mampu bekerjasama, berkomunikasi dan saling mengarahkan selama dalam proses kegiatan dan menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, mencium tangan guru dan peneliti lalu pulang.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kembali

peningkatan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama, anak sudah mampu bekerjasama, berkomunikasi dan mengorganisir sesama temannya dan kecerdasan interpersonalnya telah mengalami peningkatan. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nama Anak | Indikator Pencapaian | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|----------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|
| | | Anak Bekerjasama | | | | Anak Berkomunikasi | | | | Anak Mengorganisir | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Halifa H | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2. | Ramadani | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 3. | M. Khairil | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 4. | Raffasyah | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 5. | Annisa | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 6. | Balqis A | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 7. | M. Al Ahnaf | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 8. | Ahmad Altaf | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 9. | A.Alfarisky | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 10. | Ilham | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 11. | Adila Nisa | | √ | | | | | √ | | | | √ | |

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel diatas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Indikator | Jumlah anak | | | | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------|------|-------|-------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Anak Bekerjasama | 0 | 1 | 7 | 3 | 11 |
| | | 0 | 9,1% | 63,7% | 27,2% | 100% |
| 2. | Anak Berkomunikasi | 0 | 1 | 6 | 4 | 11 |
| | | 0 | 9,1% | 54,6% | 36,3% | 100% |
| 3. | Anak Mengorganisir | 0 | 1 | 5 | 5 | 11 |
| | | 0 | 9,1% | 45,4% | 45,4% | 100% |

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan pertama kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai berikut:

- a) Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) mulai berkembang, 7 anak (63,7%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (27,2%) berkembang sangat baik
- b) Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) mulai berkembang, 6 anak (54,6%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (36,3%) berkembang sangat baik

- c) Anak mampu mengorganisir teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) mulai berkembang, 5 anak (45,4%) berkembang sesuai harapan dan 5 anak (45,4%) berkembang sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Peningkatan kecerdasan interpersonal anak sudah berkembang sesuai harapan walaupun masih ada anak yang masih perlu arahan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b) Untuk melanjutkan ke pertemuan kedua peneliti memberikan motivasi kepada anak agar lebih dekat lagi kepada temannya, saling bekerjasama, berdiskusi dan saling mengarahkan tentang proses tahapan kegiatan.

Selanjutnya tindakan pada siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema warna dan subtema mencampur warna
- b) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan interpersonal anak melalui metode proyek kegiatan pencampuran warna
- c) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pencampuran warna:

- (1) 4 buah gelas plastik besar
- (2) 9 buah gelas plastik kecil
- (3) 3 buah sendok
- (4) Pewarna makanan (merah, kuning, hijau dan biru)

d) Menyiapkan alat dokumentasi (handphone)

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 WITA dengan jumlah siswa 11 anak, dan dilakukan dengan bantuan guru kelas B dimana peneliti menjelaskan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan kecerdasan interpersonal anak menggunakan lembar observasi.

Kegiatan awal, anak tiba disekolah mengucapkan salam, mencium tangan guru lalu menyimpan tas dan melakukan kegiatan bermain diluar ruangan. Setelah itu bel berbunyi dan guru mengarahkan anak untuk berbaris dan masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak menghafal surah pendek dan doa-doa lalu peneliti menyampaikan kembali pengulangan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, peneliti mengingatkan kembali kepada anak kegiatan yang pernah dilakukan pada siklus I yaitu kegiatan pencampuran warna. Peneliti menanyakan kembali kepada anak apa saja alat dan bahan yang disiapkan untuk melakukan kegiatan lalu anak menyebutkan alat dan bahan tersebut, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada anak memilih sendiri teman kelompoknya supaya anak bersemangat untuk melakukan kegiatan, dan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 2-3 anak. Lalu tiap kelompok membagi peralatan kepada anggota kelompoknya dan anak pun sudah bisa mencampur warna tanpa bantuan guru dan mereka bekerjasama membereskan peralatan yang telah digunakan.

Kegiatan akhir, anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada pencampuran warna, anak sudah mampu menceritakan warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dan peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, mencium tangan guru dan peneliti lalu pulang.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua anak sudah mampu bekerjasama dengan sangat baik, berkomunikasi dengan baik dan sangat baik dalam mengarahkan temannya untuk melakukan kegiatan secara teratur.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

| No | Nama Anak | Indikator Pencapaian | | | | | | | | | | | |
|----|------------|----------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|--------------------|----|-----|-----|
| | | Anak Bekerjasama | | | | Anak Berkomunikasi | | | | Anak Mengorganisir | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Halifa H | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2. | Ramadani | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 3. | M. Khairil | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 4. | Raffasyah | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 5. | Annisa | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|--|--|---|---|--|--|---|---|--|--|---|---|
| 6. | Balqis A | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 7. | M. Al Ahnaf | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 8. | Ahmad Altaf | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 9. | A.Alfarisky | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 10. | Ilham | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 11. | Adila Nisa | | | √ | | | | √ | | | | √ | |

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel diatas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

| NO | Indikator | Jumlah anak | | | | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------|----|-------|-------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Anak Bekerjasama | 0 | 0 | 1 | 10 | 11 |
| | | 0 | 0 | 9,1% | 90,9% | 100% |
| 2. | Anak Berkomunikasi | 0 | 0 | 1 | 10 | 11 |
| | | 0 | 0 | 9,1% | 90,9% | 100% |
| 3. | Anak Mengorganisir | 0 | 0 | 3 | 8 | 11 |
| | | 0 | 0 | 27,2% | 72,8% | 100% |

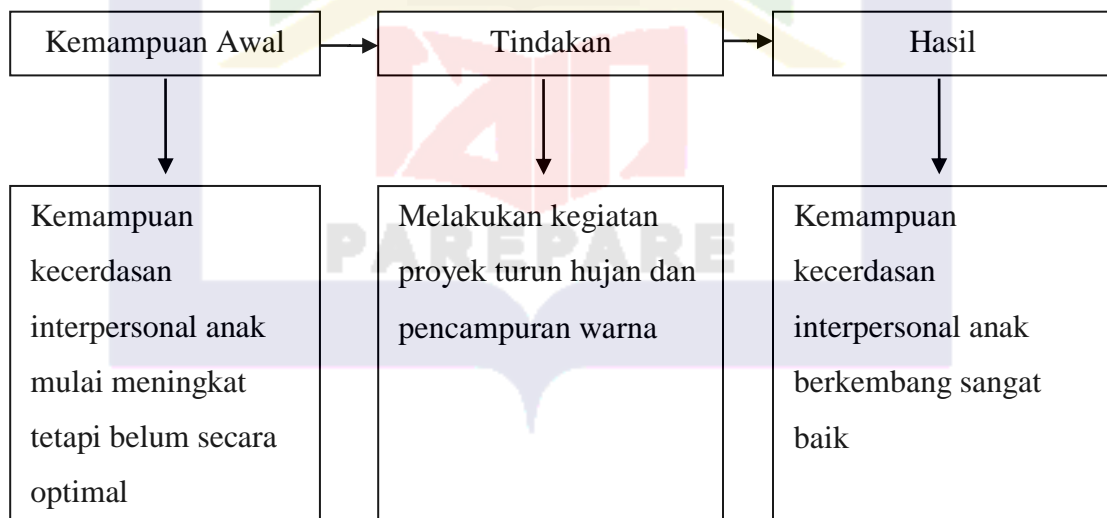
Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan kedua tentang kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare sebagai berikut:

- a) Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) berkembang sesuai harapan dan 10 anak (90,9%) berkembang sangat baik.
- b) Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, ada 1 anak (9,1%) berkembang sesuai harapan dan 10 anak (90,9%) berkembang sangat baik.
- c) Anak mampu mengorganisir teman sebaya, ada 3 anak (27,2%) berkembang sesuai harapan dan 8 anak (72,8%) berkembang sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

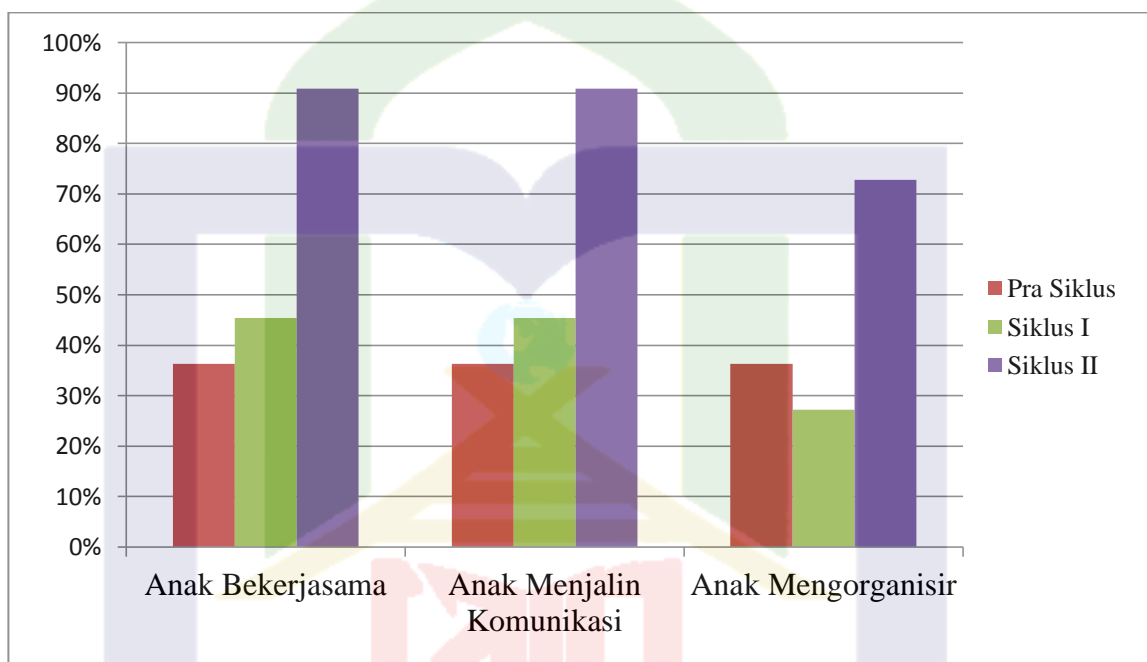
- a) Kecerdasan interpersonal anak telah berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator secara optimal, maka peneliti menghentikan penelitian ini di siklus II.



Gambar 4.2 Keberhasilan siklus II

Kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak meningkat dapat dilihat pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang akan dijelaskan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3 Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare.



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II bahwa seluruh anak mengalami peningkatan pada tiap indikator. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan metode proyek mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, anak berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Anak hidup dalam lingkungan sosial terutama di sekolah anak harus mampu untuk berkomunikasi, memiliki keterampilan sosial yang baik dengan teman-teman dan pendidik karena dengan begitu anak mudah diterima dan dapat menyesuaikan diri di sekolah dan mendapatkan pembelajaran dengan baik. Penting meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri kegiatan dalam hidup akan selalu berkaitan dengan orang lain.

Menurut teori Howard Gardner kecerdasan ada 9 yaitu kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, spasial visual, musikal, kinestetik jasmani, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial.³³ Dalam teori kecerdasan gandanya, Howard Gardner mengemukakan salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan interpersonal kecerdasan ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan indikatornya yaitu kemampuan kerjasama, kemampuan memecahkan masalah secara efektif, sikap pro sosial, kemampuan mengorganisir serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.³⁴ Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA UMDI

³³ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Depdiknas (2015).

³⁴ Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru", *UIN Raden Fatah Palembang*, 3.1 (2017).

Cappa Galung Kota Parepare perlu adanya kemampuan berinteraksi sesama anak yang mencakup kemampuan kerjasama, berkomunikasi, kepemimpinan, mengorganisir, memahami dan memberikan respon.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriana yang menjelaskan tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak bahwa kecerdasan anak khususnya dalam bekerjasama, menjalin komunikasi dan kemampuan mengorganisasi masih belum optimal. Salah satunya yang dapat dilihat dari kurangnya anak bersosial dengan temannya dengan sikap pemalu, kurang berbaur dengan teman kurang suka bekerjasama dan tidak menghargai temannya saat bermain. Sebelum tindakan dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi yang ada dilapangan, Pendapat diatas sesuai dengan tingkat kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare bahwa pada saat pembelajaran beberapa anak tidak mau bergerak untuk melakukan kegiatan dia selalu mengatakan kepada guru bahwa dia tidak bisa melakukan kegiatan itu, komunikasi sesama anak masih sangat kurang karena masih ada beberapa anak yang masih malu-malu kepada temannya sehingga mereka tidak saling berbaur atau menegur maka guru memberikan kegiatan kepada anak tersebut yang bersifat individu, kurang suka bekerjasama dan adapun anak yang saling merebutkan mainan hingga membuat temannya pun menangis lalu pada saat membereskan mainan masih ada beberapa anak yang tidak mau bekerjasama membereskan mainan itu.

Hasil observasi pra siklus dengan menggunakan lembar observasi pada kelompok B menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal anak kelompok B

mendapatkan perolehan data pada indikator bekerjasama 7 anak (63,7%) belum berkembang dan 4 anak (36,3%) mulai berkembang.

2. Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan pada siklus I yaitu turun hujan dan pencampuran warna sedangkan pada siklus II yaitu pengulangan kegiatan dari siklus I ialah turun hujan dan pencampuran warna alasan pengulangan kegiatan dilakukan karena pada saat pembelajaran dilaksanakan tidak semua anak memahami kegiatan tersebut sehingga tidak memenuhi indikator penilaian maka perlu adanya pengulangan kegiatan disiklus II. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran lebih efisien dengan menggunakan metode proyek sehingga melibatkan anak untuk aktif dalam bekerjasama, menjalin komunikasi dan mengorganisir untuk saling mengarahkan dan menggerakkan temannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Amstrong bahwa cara mengoptimalkan kecerdasan interpersonal menggunakan metode-metode pengajaran seperti berkebun, perangkat lunak yang berorientasi alam, dan peralatan untuk mempelajari alam. Dalam hal ini sesuai dengan metode pengajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan peralatan untuk mempelajari alam agar dapat mengoptimalkan atau meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare.

Dengan menerapkan metode proyek dapat mengubah pembelajaran dikelas menjadi lebih inovatif dimana peserta didik menjadi lebih aktif dengan bekerjasama dalam satu kelompok, anak lebih termotivasi untuk menyelesaikan proyeknya dengan kemauannya sendiri, pengalamannya sendiri, ide sendiri sehingga dapat memecahkan masalah pribadi atau kelompok. Dalam pembelajaran proyek anak pun dibimbing membereskan alat main dan anak diajak untuk dapat menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan menanyakan kegiatan atau proyek tersebut dan konsep yang telah ditemukan ketika sedang melakukan proyeknya.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menerapkan pembelajaran metode proyek yang dimana peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran dan peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang direncanakan.

a. Siklus I

Di siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala awalnya anak antusias saat mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan yaitu turun hujan dan pencampuran warna, Siklus I dianggap belum berhasil karena belum mencapai indikator pencapaian.

Pertemuan pertama, guru melakukan pembagian kelompok menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari 3 anak, kelompok 2 terdiri dari 3 anak dan kelompok 3 terdiri dari 5 anak, guru membagi kelompok sesuai dengan tingkat kecerdasan interpersonal mereka. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam memberikan respon positif kepada orang disekitarnya sehingga interaksi dapat berjalan dengan efektif. Kecerdasan interpersonal

terdiri dari beberapa aspek yaitu berkomunikasi, bekerjasama, memimpin serta bersikap ramah dan dapat dikembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan anak. Banyak anak-anak usia dini memang belum berkembang kecerdasan interpersonalnya dan tugas guru harus memupuk hal itu agar kecerdasan interpersonal anak bisa berkembang.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yang dimana kecerdasan interpersonal anak sangat berpengaruh untuk dilingkungan sekitarnya anak harus dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya, dengan saling mengenal sesama anak sehingga mereka bisa menjalin kerjasama dan dapat membentuk sikap kepemimpinannya salah satunya dengan pemberian stimulasi dengan melakukan kegiatan proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka. Beberapa anak terlihat antusias mengerjakan proyeknya, ada yang tampak asyik bermain sendiri, ada yang hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugas tersebut, ada yang masih terlihat bingung dengan kegiatannya, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka terbiasa akan kegiatan dengan metode proyek dan hal tersebut dapat terlihat pada hasil proyek mereka.

Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan cara bermain, bercerita, mengerjakan proyek dan melakukan permainan imajinasi. Terdapat beberapa masalah yang terjadi seperti anak belum bisa menerima teman satu kelompoknya, bertengkar dengan teman satu kelompok, meributkan dan memperebutkan pembagian tugas-tugas dalam kelompok

sehingga kerjasama anak belum mengalami peningkatan anak hanya melihat temannya bekerja dan asyik bermain sendiri.

The application of the project method has a positive impact on children's interpersonal intelligence by prioritizing interaction, collaboration and problem solving skills. Strategies such as dividing into different groups, assigning different roles, encouraging group discussions, providing peer feedback, and facilitating reflection and evaluation have proven to be effective in improving children's interpersonal intelligence.³⁵

Pertemuan kedua, anak mulai mengerjakan proyek, terlihat antusias anak pada saat mengerjakan tugasnya, beberapa anak sudah mulai mengikuti kegiatan secara bersama, anak tidak terlihat bingung dengan pembelajarannya dan seiring berjalannya waktu anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti pembelajaran dengan metode proyek. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Khoiroh tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah metode proyek anak menunjukkan keantusiasan dalam kegiatan pembelajaran dan menolong teman yang membutuhkan bantuan.³⁶ Anak sudah dapat menerima teman satu kelompok walaupun masih ada beberapa anak yang tidak saling menegur sesama teman kelompoknya dan kerjasama anak sudah mengalami peningkatan.

³⁵ Tri Endah Puspitasari, Robingatin, and Akhmad Muadin. "Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence", *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 14.1 (2023).

³⁶ Astri Khoirih Amaliyah, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun Melalui Metode Proyek di RA EL BINA Banten", *Bachelor's Thesis: FITK UIN Syarif Hidayatullah* (2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Fazila bahwa pada pertemuan kedua kerjasama anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama terdapat 7 orang anak kategori BB dan 3 orang anak kategori MB telah mengalami peningkatan di pertemuan kedua menjadi 3 orang anak kategori BB, 5 orang anak kategori MB, dan 2 orang anak kategori BSH. Pendapat diatas menunjukkan bahwa indikator kerjasama anak mulai meningkat, hal ini terlihat pada indikator kerjasama anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare dengan hasil penelitian di pertemuan pertama indikator kerjasama terdapat 5 orang anak kategori BB dan 6 orang anak kategori MB telah mengalami peningkatan di pertemuan kedua menjadi 1 orang anak kategori BB, 5 orang anak kategori MB dan 5 orang anak kategori BSH.³⁷

b. Siklus II

Siklus II peneliti melakukan pengulangan kegiatan yaitu turun hujan dan pencampuran warna dikarenakan pada saat pembelajaran di siklus I tidak semua anak memahami kegiatan yang dilakukan, masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan tentang kegiatan tersebut.

Dalam proses pembelajaran salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dan peneliti pada saat menerapkan metode proyek yaitu mengelompokkan anak harus sesuai dengan kebutuhan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya untuk belajar bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

³⁷ Fazila Rika, "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di PAUD Bungong Jeumpa Aceh Selatan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1 (2023).

Menurut Hurlock kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kemampuan kecerdasan interpersonal yang dimana semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk menyelesaikan atau melakukan suatu hal bersama-sama maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. In improving children's interpersonal intelligence, it is necessary to get used to doing group activities so that they can train discipline, train cohesiveness, change learning patterns and habits, train leadership skills, train cooperation, change character, and be able to motivate themselves.³⁸

Pertemuan pertama, pada saat proses pembelajaran berlangsung anak terlihat lebih antusias mengerjakan proyek, anak tampak senang karena sebelumnya di siklus I mereka sudah melakukan kegiatan ini dan kini mulai terbiasa dan anak sudah lebih dekat dengan satu sama lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Nadhiroh Aminul bahwa di siklus II kerjasama anak terlihat lebih kompak, kemampuan bertanggung jawab meningkat, dan sikap saling membantu meningkat.³⁹ Pendapat diatas tentang kerjasama anak telah mengalami peningkatan, terlihat pada saat pembelajaran anak sudah menyelesaikan kegiatan secara kelompok tanpa bantuan guru dan terlihat lebih kompak, bisa menyesuaikan diri dengan mudah dan sabar dalam menunggu giliran mereka pada setiap tugasnya dan masih ada beberapa anak dibantu dengan arahan guru untuk menyelesaikan proyek.

³⁸ Widya Evin Pramudita and Agustinus Arum Eka Nugroho. "Teacher Strategy In Growing Interpersonal Intelligence Of Children Drum Band Participants", *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 8.2 (2019).

³⁹ Nadhiroh Aminul Maliah, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, DIY", *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 4.8 (2015).

Through project activities, children can be involved in socialization and collaboration activities with peers. The project method helps develop social skills and cooperative skills in children. A curriculum that pays attention to activities and experiences that involve cooperation, effort coordination, and conflict resolution among children can provide satisfactory results for their social development.⁴⁰

Pertemuan kedua, pada saat melakukan kegiatan seluruh anak sudah mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan tingkat penilaian. Pada indikator anak mampu bekerjasama, hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan kegiatan proyeknya yang dimana pada kegiatan turun hujan masing-masing anak memiliki tugasnya sendiri seperti ada yang memegang wadah, ada yang memasukkan kapas kedalam gelas dan ada yang menuang air kedalam gelas. Lalu di proyek kegiatan pencampuran warna kerjasama anak terlihat pada saat mereka melakukan kegiatan dengan teratur seperti pada saat anak secara teratur atau bergiliran mengambil warna sesuai arahan peneliti dan terakhir kerjasamanya pun terlihat pada saat mereka bersama-sama membereskan atau membersihkan peralatan yang telah digunakan. Pada indikator anak mampu berkomunikasi, yang dimana komunikasi akan terjadi pada saat mereka berbicara tentang proses kegiatan, berdiskusi, berinteraksi sesama teman dengan baik guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan dan indikator anak mengorganisir terlihat dimana

⁴⁰ Rima Agustiana, Daniel J. Castner, and Chulintipa Nopakhun. "Application of the Project Method in Efforts to Improve Early Childhood Social Development", *Indonesian Journal of Education Research*, 4.4 (2023).

anak saling mengarahkan atau menggerakkan temannya untuk melakukan kegiatan.

Penerapan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare dinilai sangat efektif yang dimana dalam kegiatan proyek ini anak dibimbing melakukan kegiatan secara berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas proyek, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan interaksi sosial serta menjalin kemampuan komunikasi anak dan membentuk kemampuan sikap kepemimpinan anak dalam mengarahkan atau menggerakkan temannya untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yang dimana hasil penelitiannya kondisi prasiklus pada indikator anak bekerjasama 7 anak (63,7%) BB dan 4 anak (36,3%) MB, indikator anak berkomunikasi 7 anak (63,7%) BB dan 4 anak (36,3%) MB, indikator anak mengorganisir 7 anak (63,7%) BB dan 4 anak (36,3%) MB mulai meningkat di siklus I yaitu pada indikator anak bekerjasama 1 anak (9,1%) BB, 5 anak (45,4%) MB dan 5 anak (45,4%) BSH, indikator anak berkomunikasi 1 anak (9,1%) BB, 5 anak (45,4%) MB dan 5 anak (45,4%) BSH, dan indikator anak mengorganisir 1 anak (9,1%) BB, 7 anak (63,7%) MB dan 3 anak (27,2%) BSH. Peningkatan terjadi lagi di siklus II pada indikator anak bekerjasama 1 anak (9,1%) BSH dan 10 anak (90,9%) BSB, indikator anak berkomunikasi 1 anak (9,1%) BSH dan 10 anak (90,9%) BSB, dan indikator anak mengorganisir 3 anak (27,2%) BSH dan 8 anak (72,8%) BSB.

Hal itu terjadi karena anak menikmati kegiatan proyek dan menemukan makna arti dari pembelajaran metode proyek dalam melakukan kegiatan turun hujan dan pencampuran warna.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan dari kondisi prasiklus meningkat ke siklus I dan ke siklus II maka dapat dilihat dari persentase prasiklus 47% telah meningkat di siklus I menjadi 62,87%, dan di siklus II menjadi 81,87%.⁴¹ Dengan hasil ini peneliti dan tim kolaborasi menghentikan penelitian ini di siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

⁴¹ Siti Nur Khasanah dan Hasto Daryanto “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Melalui Metode Proyek di KB Al Hidayah Tanggalan Sringin Jumantono Kabupaten Karanganyar”, *Doctoral Dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare masih rendah, dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa anak belum mampu bekerjasama, menjalin komunikasi dan mengorganisir sesama teman sebaya yang dimana beberapa anak tidak mau bergerak untuk melakukan kegiatan, masih malu-malu tidak mau berbaur atau saling menegur sesama anak sehingga komunikasi mereka masih kurang dan sangat berpengaruh terhadap kerjasama maupun mengorganisir dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
2. Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di RA UMDI Cappa Galung Kota Parepare mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I dipertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu kegiatan proses turun hujan dan dipertemuan kedua tindakan yang diberikan yaitu kegiatan pencampuran warna yang dimana disiklus ini peningkatan kecerdasan interpersonal anak mulai berkembang. Pada siklus II tindakan yang diberikan adalah pengulangan dari kegiatan disiklus I yaitu kegiatan turun hujan dan pencampuran warna peningkatan kecerdasan interpersonal anak disiklus ini berkembang sangat baik. Dari hasil observasi siklus I ke siklus II pada indikator anak mampu bekerjasama disiklus I kategori BSH 45,4% sebanyak 5 anak meningkat disiklus II kategori BSB 90,9% sebanyak 10 anak, anak mampu berkomunikasi disiklus I kategori BSH 45,4% sebanyak 5 anak meningkat disiklus II kategori BSB 90,9% sebanyak 10 anak,

anak mampu mengorganisir disiklus I kategori BSH 27,2% sebanyak 3 anak meningkat disiklus II kategori BSB 72,8% sebanyak 8 anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak untuk kedepannya, saran tersebut antara lain:

1. Guru, sebagai guru yang mendidik anak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak perlu adanya guru melakukan pembiasaan pemberian pembelajaran kelompok supaya anak bisa lebih akrab dengan temannya, tidak malu-malu sehingga komunikasi sesama anak baik dan lancar dan pada saat mereka belajar kelompok mereka bisa membangun kerjasama, berkomunikasi, dan saling menggerakkan temannya untuk melakukan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pembaca, bagi peneliti memiliki harapan supaya penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode atau kegiatan yang lain untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

R, Aden, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal*, Surabaya: Pustaka Press, 2018.

Afifuddin, dan Beni Ahmad. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Andriyani, *Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2019.

Zainal, Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA- SLB/SDLB*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Khoirih, Astri Amaliyah, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun Melalui Metode Proyek di RA EL BINA Banten", *Bachelor's Thesis: FITK UIN Syarif Hidayatullah* (2021).

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ernawati, Deni, "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Dalam Pembelajaran Di Kelompok B TK Genengsari 01", *Genengsari : Universitas Sebelas Maret*, (2013).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015).

Saparudin, Dr. Yudhi, *Pembelajaran, Kompetensi dan Supervisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023.

Prabaningrum, Dyan Widya, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, Jakarta Barat: Indeks, 2013.

Pratiwi, Eka, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak", *Lampung: Undergraduated Thesis UIN Raden Intan*, 2020.

Mulyasa, Enco, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Nurunnisa, Euis Cici, "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP*, 2.2 (2016).

Oviyanti, Fitri, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru", *UIN Raden Fatah Palembang*, 3.1 (2017).

- Hanafi, Hanafi, “Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)”, *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.1 (2016).
- Hayati, et al., 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Fajriah, Heliati dan Fitriana Dewi, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di PAUD Teungku Chik Lamkuta” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2021).
- Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas, Banten: LKP Setia Budhi*, 2019.
- Maisarah, *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru, Bandung: Media Sains Indonesia*, 2020.
- Masitoh, et al., 2017. *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta. Kencana.
- Maliah, Nadhiroh Aminul, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, DIY”, *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 4.8 (2015).
- Rici, Oktari, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya” *Bengkulu Selatan : Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2.1 (2021).
- Patmonodewo, *Efektifitas Permainan Konstruktif Terhadap Peningkatan kognitif anak*, (Jakarta: Rineka Cipta. Pusat Bahasa. 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fazila Rika, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di PAUD Bungong Jeumpa Aceh Selatan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1 (2023).
- Agustiana, Rima, Daniel J. Castner, and Chulintipa Nopakhun. “Application of the Project Method in Efforts to Improve Early Childhood Social Development”, *Indonesian Journal of Education Research*, 4.4 (2023).
- Rozana, Salma, Dwi Septi dan Rini Hayati. 2020. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Khasanah, Siti Nur dan Hasto Daryanto “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Melalui Metode Proyek di KB Al Hidayah

- Tanggalan Sringin Jumantono Kabupaten Karanganyar”, *Doctoral Dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2013).
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas, Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: *Rieneka Cipta*, 2020.
- Musfiroh, Tadkirotun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: *Depdiknas*, 2015.
- Puspitasari, Tri Endah, Robingatin Robingatin, and Akhmad Muadin. "Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence." *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 14.1 (2023): 41-52.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: *Bumi Aksara*, 2017.
- Puspitasari, Tri Endah, Robingatin, and Akhmad Muadin. "Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence, ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan" 2023.
- Undang-Undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: UU.
- Khasanah, Uswatun, *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: *Deepublish*, 2020.
- Pramudita, Widya Evin, and Agustinus Arum Eka Nugroho. "Teacher Strategy In Growing Interpersonal Intelligence Of Children Drum Band Participants", *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 8.2 (2019).
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).
- Wulan, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*, Jakarta: *Bumi Aksara*, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Imiah*. Parepare: IAIN Nusantara Press.



PERSURATAN



LAMPIRAN I



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3126 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

| | | | |
|---------------|---|---|---|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; |
| | | b. | Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | 1. | Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | | 2. | Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; |
| | | 3. | Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; |
| | | 4. | Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; |
| | | 5. | Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; |
| | | 6. | Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; |
| | | 7. | Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; |
| | | 8. | Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; |
| | | 9. | Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; |
| | | 10. | Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan | : | a. | Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; |
| | | b. | Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022. |
| Menetapkan | : | MEMUTUSKAN | |
| | | KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022; | |
| Kesatu | : | Menunjuk saudara; | 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. 2. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. |
| | | Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : | |
| | | Nama : Titi Sahra | |
| | | NIM : 17.1800.011 | |
| | | Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini | |
| | | Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek Melalui Stimulasi Kegiatan Sains Anak di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare | |
| Kedua | : | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; | |
| Ketiga | : | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; | |
| Keempat | : | Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. | |

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 Agustus 2022

Dekan,

Difah



LAMPIRAN II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakil No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp. 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2149/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

29 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Titi Sahra
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 8 Desember 1995
NIM : 17.1800.011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Jl. Bau Massepe No.104 A, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zufah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN III

SRN IP0000477


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 477/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **TITI SAHRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI CAPPALUNG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI CAPPALUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Juni 2023 s.d 05 Juli 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Juni 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Riava : Rp. 0.00

LAMPIRAN IV



**RAUDATUL ATHFAL UMMAHAT DDI (RA UMDI)
CAPPA GALUNG KOTA PAREPARE
Alamat: Jl. Baumassepe no 129**

SURAT KETERANGAN

No: 09 /SK/-RA. UMDI/CAPGAL/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ST. SAILA, S.Pd.i
NIPPPK : 198101142022212015
PANGKAT/ GOL : IX
JABATAN : Kepala RA UMDI Cappag Lung

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : TITI SAHRA
NIM : 17.1800.011
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

Benar benar telah mengadakan penelitian dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul "*PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI CAPPA GALUNG*" dari bulan juni sampai juli tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 3 JULI 2023



ST. SAILA, S.Pd.I
NIPPPK. 198101142022212015

LAMPIRAN V

| | |
|---|---|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p> |
| | <p>VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p> |

NAMA MAHASISWA : TITI SAHRA
NIM : 17.1800.011
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PIAUD
**JUDUL : PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI
RAUDHATUL ATHFAL UMMAHAT DDI
CAPPA GALUNG KOTA PAREPARE
PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI**

Nama Anak

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2 | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | |

| | | | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|
| 3 | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Maret 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abd Halik, M.Pd.I.
NIP. 197981005 200604 1 003



Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.Pd.
NIP. 19890724201903 2 009

LEMBAR OBSERVASI

SIKLUS I Pertemuan Pertama

Nama: Halifa Husna

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | ✓ | | | |

Nama: Ramadani

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: M. Khairil

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Raffasyah

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | ✓ | | | |

Nama: Annisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Balqis Almaira

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: M. Al Ahnaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Ahmad Altaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | ✓ | | | |

Nama: A. Alfarisky

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Ilham

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Adila Nisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | ✓ | | | |

Pertemuan kedua

Nama: Halifa Husna

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Ramadani

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: M. Khairil

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Raffasyah

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Annisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Balqis Almaira

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: M. Al Ahnaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Ahmad Altaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: A. Alfarisky

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Ilham

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Nama: Adila Nisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | ✓ | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | ✓ | | | |

SIKLUS II
Pertemuan Pertama

Nama: Halifa Husna

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Ramadani

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: M. Khairil

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Raffasyah

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Annisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Balqis Almaira

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: M. Al Ahnaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Ahmad Altaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: A. Alfarisky

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Ilham

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Adila Nisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | ✓ | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | ✓ | | |

Pertemuan Kedua

Nama: Halifa Husna

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Ramadani

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: M. Khairil

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Raffasyah

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Annisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Balqis Almaira

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: M. Al Ahnaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: Ahmad Altaf

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | ✓ |

Nama: A. Alfarisky

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Ilham

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | | ✓ |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

Nama: Adila Nisa

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 2. | Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya | | | ✓ | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | ✓ | |

LAMPIRAN VI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
Kelompok : B
Tema/ Sub tema : Gejala Alam / Hujan
Waktu : 08.00 – 10.00 WITA
Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Mencium tangan guru pada saat datang dan pulang sekolah
4. Membaca surah pendek dan doa
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua

Alat dan Bahan:

Turun Hujan

1. 4 buah wadah besar (toples plastik)
2. 4 buah gelas plastik yang berlubang (bocor)
3. Kapas
4. Air pewarna biru

A. Kegiatan Pembuka

1. Membaca doa pembuka hati
2. Membaca doa belajar
3. Membaca surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kautsar dan Al-Asr
4. Membaca Ayat Kursi
5. Membaca Rukun Islam
6. Berdiskusi tentang tema (Gejala Alam)

B. Kegiatan Inti

1. Mengenalakan kegiatan dan aturan yang akan dilakukan
2. Peneliti membagi peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan Turun Hujan

3. Peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi melakukan kegiatan Turun Hujan
4. Anak menceritakan kembali proses turun hujan
5. Anak merapikan/membersihkan peralatan kegiatan

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Berbagi makanan

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan, doa naik kendaraan, dan doa jika keluar

E. Penilaian

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2. | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya | | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

ST. Saila, S.Pd.I

NIP. 198101142022212015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023
Kelompok : B
Tema/ Sub tema : Gejala Alam/ Pencampuran Warna
Waktu : 08.00 – 10.00 WITA

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Mencium tangan guru pada saat datang dan pulang sekolah
4. Membaca surah pendek dan doa
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua

Alat dan Bahan:

Pencampuran warna:

1. 4 buah gelas plastik besar
2. 9 buah gelas plastik kecil
3. 3 buah sendok
4. Pewarna makanan (merah, kuning, hijau dan biru)

A. Kegiatan Pembuka

1. Membaca doa pembuka hati
2. Membaca doa belajar
3. Membaca surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar dan Al-Asr
4. Membaca Ayat Kursi
5. Membaca Rukun Islam
6. Berdiskusi tentang tema (Gejala Alam)

B. Kegiatan Inti

1. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan dilakukan
2. Peneliti membagi peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan Pencampuran Warna
3. Peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi melakukan kegiatan Pencampuran Warna

4. Anak menceritakan hasil pencampuran warna
5. Anak merapikan/membersihkan peralatan kegiatan

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Berbagi makanan

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan, doa naik kendaraan, dan doa jika keluar

E. Penilaian

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2. | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya | | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

ST. Saila, S.Pd.I
NIP. 198101142022212015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
Kelompok : B
Tema/ Sub tema : Gejala Alam / Hujan
Waktu : 08.00 – 10.00 WITA

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Mencium tangan guru pada saat datang dan pulang sekolah
4. Membaca surah pendek dan doa
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua

Alat dan Bahan:

Turun Hujan

1. 4 buah wadah besar (toples plastik)
2. 4 buah gelas plastik yang berlubang (bocor)
3. Kapas
4. Air pewarna biru

B. Kegiatan Pembuka

1. Membaca doa pembuka hati
2. Membaca doa belajar
3. Membaca surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar dan Al-Asr
4. Membaca Ayat Kursi
5. Membaca Rukun Islam
6. Berdiskusi tentang tema (Gejala Alam)

B. Kegiatan Inti

1. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan dilakukan
2. Peneliti membagi peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan Turun Hujan
3. Peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi melakukan kegiatan Turun Hujan
4. Anak menceritakan kembali proses turun hujan

5. Anak merapikan/membersihkan peralatan kegiatan

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Berbagi makanan

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan, doa naik kendaraan, dan doa jika keluar

E. Penilaian

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2. | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya | | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

ST. Saila, S.Pd.I

NIP. 198101142022212015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023
Kelompok : B
Tema/ Sub tema : Gejala Alam / Pencampuran Warna
Waktu : 08.00 – 10.00 WITA

Materi pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Mencium tangan guru pada saat datang dan pulang sekolah
4. Membaca surah pendek dan doa
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua

Alat dan Bahan:

Pencampuran warna:

1. 4 buah gelas plastik besar
2. 9 buah gelas plastik kecil
3. 3 buah sendok
4. Pewarna makanan (merah, kuning, hijau dan biru)

B. Kegiatan Pembuka

1. Membaca doa pembuka hati
2. Membaca doa belajar
3. Membaca surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Kautsar dan Al-Asr
4. Membaca Ayat Kursi
5. Membaca Rukun Islam
6. Berdiskusi tentang tema (Gejala Alam)

B. Kegiatan Inti

1. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan dilakukan
2. Peneliti membagi peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan Pencampuran Warna

3. Peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi melakukan kegiatan Pencampuran Warna
4. Anak menceritakan hasil pencampuran warna
5. Anak merapikan/membersihkan peralatan kegiatan

C. Istirahat

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Berbagi makanan

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan, doa naik kendaraan, dan doa jika keluar

E. Penilaian

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya | | | | |
| 2. | Anak mampu menjalin komunikasi dengan teman sebaya | | | | |
| 3. | Anak mampu mengorganisir teman sebaya | | | | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

ST. Saila, S.Pd.I

NIP. 198101142022212015



DOKUMENTASI

PRA SIKLUS



1. Turun Hujan



2. Pencampuran Warna



SIKLUS I





SIKLUS II











BIODATA PENULIS



Titi Sahra, Penulis lahir pada tanggal 8 Desember 1995 di Parepare. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Ayahanda bernama Bachtiar AM Dg. Patokkong dan Ibunda bernama Ervina. Penulis bertempat tinggal di Jl. Bau Massepe No.104, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penulis mulai menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar di SD Negeri 80 Kota Parepare. Lalu melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Kota Parepare jurusan Akuntansi. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare. Berkat dukungan dan doa serta motivasi dari keluarga, sahabat dan teman-teman sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ummahat DDI Cappa Galung Kota Parepare” semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya. Aamiin Ya Rabbal Alamin.